

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU REMI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT PINYIN PADA SISWA KELAS XII APH 2 SMK YPM 2 TAMAN SIDOARJO

Younela Devega Khauwak

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
devkhafanglingli@gmail.com

Abstrak

Dalam belajar bahasa Mandarin pasti ada kesulitan, terutama menulis kalimat bahasa Mandarin. Jika dilihat, cara baca, menulis kalimat, dan artinya pun jelas berbeda dengan bahasa Indonesia dan kurang menariknya media pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Mandarin. Oleh karena ini, media kartu remi bahasa Mandarin diharapkan mampu menjadi solusi praktis dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Mandarin dengan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media kartu remi pada pembelajaran menulis kalimat pinyin, keefektifan media kartu remi dalam pembelajaran menulis kalimat pinyin, dan respon siswa terhadap penggunaan media kartu remi dalam pembelajaran menulis kalimat pinyin pada siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan 2 pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian *pre-experimental designs* yang berjenis *one group pretest-posttest designs*. Populasi yang digunakan adalah kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman. Sampel dari populasi diambil dari kelompok *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggotanya sampel dari populasinya secara acak, atau random yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen.

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin. Hasil observasi guru sebelum menggunakan media diperoleh presentase 88,6% dan sesudah diperoleh presentase 96,5% atau berjalan sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa sebelum menggunakan media diperoleh 96,8% dan sesudah diperoleh 100% atau berjalan dengan sangat baik.

Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh hasil $t_0 = 2,03$, $d.b = 33$, $t_s = 48$. $T\text{-test } 48 > 2,03$. Ini menunjukkan bahwa media kartu remi bahasa Mandarin mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelas eksperimen yaitu kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo.

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media kartu remi dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 85,2% mengatakan bahwa penggunaan media kartu remi sangat menarik, sebanyak 84,5% mengatakan bahwa penggunaan media kartu remi mudah dipahami dalam mengingat kosa kata baru, dan sebanyak 88,2% mengatakan bahwa penggunaan media kartu remi dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Mandarin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu remi terbukti efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Mandarin.

Kata Kunci : Kalimat, Media Pembelajaran, Kartu Remi

Abstract

There must be any troubles in learning Chinese, especially in learning Chinese writing sentences. If it is seen, how to read, write sentences and their meanings are clearly different with Indonesian language and less interesting learning media also affect learning process in Chinese. Because of this, playing cards Chinese media is expected to be a practical solution in Chinese learning to write sentences correctly. The purpose of this study is to describe the implementation of learning Chinese, the effectiveness of using Chinese card media and the student's response to the usage of card media to the ability of writing Chinese sentences of class XII APH 2 YPM 2 Vocational School Taman Sidoarjo.

This research is an experiment that uses two approaches quantitative and qualitative descriptive study design with pre-experimental designs are manifold one group pretest-posttest designs. The population used is a class of XII APH 2 YPM 2 Vocational School Taman Sidoarjo. Samples were taken from the group of the population with this type of probability sampling technique is simple random sampling for members taking a sample from the population at random or random numbering 34 students as an experimental class.

Teacher observation sheet used to investigate the implementation of language learning Mandarin using Chinese language media playing cards. The results of teacher observation before using the media obtained a percentage of 88,6% and 96,5% after the percentage obtained or walk very well. Results of student activity observation before using the media gained 96,8% and after acquired 100% or walk very well.

The results of pre-test and post-test results obtained in the experimental class $t_0 = 2.03$, $d.b = 33$, $t_s = 48$. T-test $48 > 2.03$. This results shows that the Chinese media playing cards have a significant influence on the experimental class is class XII APH 2 YPM 2 Vocational School Taman Sidoarjo.

The Student questionnaire responses are used to determine the students response to media usage of cards in learning to write sentences in Chinese. Based on the results of questionnaires, as many as 85,2% said that the media use of cards is very interesting, as many as 84,5% said that the media usage of cards easily understood in remembering new vocabulary, and as much as 88,2% said that the media use of playing cards can be improve the ability to write Chinese sentences. It can be concluded that the learning media of playing cards shown to be effective for writing sentences applied in learning Chinese.

Keywords : Sentence, Learning Media, Remi Cards

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan di Indonesia pada umumnya dan di sekolah-sekolah pada khususnya. Peningkatan mutu di sekolah tidak terlepas dari tugas guru sebagai pendidik dan pengajar. Satu kewajiban guru dalam mengajar adalah menarik minat siswa agar pelajaran yang diberikannya bisa dikuasai oleh siswa dengan baik. Seorang pendidik dituntut harus mampu memilih dan menggunakan pendekatan, media, metode dan teknik pembelajaran yang sama dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting bagi manusia. Mandarin merupakan bahasa asing dalam pembelajarannya tidak mudah pada masyarakat pada umumnya dan siswa pada khususnya tetapi dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan pekerjaan di era globalisasi saat ini. Pada saat ini, China berkembang pesat seiring dengan kemajuan zaman.

Tarigan (1983:4) memaparkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Kemampuan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa kemampuan menulis ini sangat dibutuhkan. Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa terutama dalam bahasa Mandarin di sekolah.

SMK YPM 2 TAMAN merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada mata pelajaran bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing. Dimana bahasa Mandarin merupakan

bahasa yang tidak mudah dipelajari bagi pemula yang mempelajarinya, sehingga menganggap materi ini sangat membosankan dan sulit untuk menerimanya karena salah satu faktor minimnya waktu yang dipelajari 2 x 45 menit setiap minggunya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher center*).

Peneliti memilih kelas XII APH 2 karena siswa kelas XII telah mempelajari kosa kata kehidupan sehari-hari dalam bahasa Mandarin dan memulai untuk pembelajaran menulis kalimat bahasa Mandarin. Pada dasarnya pembelajaran tidak hanya sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan dan pembinaan tetapi pengetahuan dan keterampilan nyata agar siswa menjadi subjek yang aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru mempunyai peranan penting bagi keberhasilan siswanya.

Media kartu remi merupakan media yang dibuat dengan menggunakan gambar, dan kosa kata bahasa Mandarin (*hanyu pinyin*) yang dibuat dan dibentuk seperti kartu remi dengan cara permainan kartu remi pada umumnya. Media kartu remi ini lebih efektif dari media gambar biasanya, karena pembelajar dapat bermain dan mendapatkan pengalaman langsung. Peneliti memodifikasi kartu remi dengan menambahkan gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran bahasa Mandarin beserta keterangan dari gambar tersebut. Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah kehidupan sehari-hari, karena tema ini sesuai dengan tema yang sedang dipelajari oleh siswa kelas XII. Media kartu remi dibuat dengan program photoshop kertas jenis art paper dengan ukuran A3 dimana di dalam kartu remi terdapat gambar beserta tulisan kosa kata bahasa Mandarin sesuai gambar.

Salah satu strategi dalam pembelajaran yaitu digunakannya media pembelajaran. Media pembelajaran tidak harus mahal. Namun, media pembelajarannya hendaknya lebih disesuaikan dengan keefektivitasan

manfaat dan penggunaannya dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, dilakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Kartu Remi terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Pinyin pada Siswa Kelas XII APH2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo*”.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan media kartu remi pada pembelajaran menulis kalimat pinyin pada siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo? (2) Bagaimana keefektifan media kartu remi dalam pembelajaran menulis kalimat pinyin pada siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo? (3) Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media kartu remi dalam pembelajaran menulis kalimat pinyin pada siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah (1) Mendeskripsikan penerapan media kartu remi pada pembelajaran menulis kalimat pinyin pada siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo. (2) Mendeskripsikan keefektifan media kartu remi dalam pembelajaran menulis kalimat pinyin pada siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo. (3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media kartu remi dalam pembelajaran menulis kalimat pinyin pada siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo.

Kajian teoritik dalam penelitian ini meliputi media pembelajaran, kartu remi, kalimat. Kata “media” adalah bentuk jamak dari “medium” yang berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia kata “medium” dapat diartikan sebagai antara atau selang. Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar meneruskan informasi (pesan) antara sumber atau pemberi pesan dan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan pendapat tentang media pembelajaran.

Menurut Hamalik (1986:15) media pembelajaran merupakan semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran dan tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Sadiman dkk (2009:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Media kartu remi merupakan media yang dibuat dengan menggunakan gambar, dan kosa kata bahasa Mandarin (*hanyu pinyin*) yang dibuat dan dibentuk seperti kartu remi dengan cara permainan kartu remi pada umumnya. Ukuran media kartu remi ini 6,8 x 10,2 cm, ukuran kartu ini disesuaikan dengan proporsi dari kartu remi yang asli. Ciri khas dari kartu remi akan tetap digunakan yaitu berupa simbol di kiri atas dan kanan bawah. Sedangkan gambar tengahnya diganti dengan gambar yang sesuai dengan tema kehidupan sehari-hari dan di bawah gambar tersebut diberi keterangan dari kosa kata dan arti sesuai gambar tersebut. Gambar tersebut dijadikan alat bantu untuk menulis sebuah kalimat pinyin.

Oleh karena itu, peneliti memodifikasi bentuk kartu remi. Pada media pembelajaran ini dalam satu set kartu remi terdiri 54 buah kartu remi yang terdiri 2 joker mewakili kata kerja makan dan minum, simbol heart mewakili 13 kosa kata nama anggota keluarga, simbol diamond mewakili 13 kosa kata keterangan tempat, simbol spade mewakili 13 kosa kata minuman dan simbol club mewakili 13 kosa kata makanan dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Sadiman dkk (2009:30) kelebihan media kartu remi bahasa Mandarin adalah: (1) Melalui media kartu remi berbahasa Mandarin dapat menguasai 54 kosa kata dalam satu set kartu remi dengan tema kehidupan sehari-hari seperti nama-nama anggota keluarga, makan, minuman dan tempat. (2) Dapat menggunakan kalimat pinyin SPOK sesuai kosa kata yang ada pada kartu remi berbahasa Mandarin, selain itu juga dapat digunakan bermain kartu remi seperti permainan kartu remi biasanya. (3) Selain belajar membuat kalimat bahasa Mandarin, dapat mempelajari kosa kata baik dari huruf hanzi, pinyin beserta artinya yang ada di tiap-tiap bawah gambar kartu remi bahasa Mandarin sehingga tidak bias menimbulkan salah tafsir dalam pembelajaran kosa kata baru bahasa Mandarin. (4) Dapat membuat pembelajaran terhadap kemampuan menulis kalimat pinyin sangat menyenangkan dengan adanya permainan kartu remi bahasa Mandarin. (5) Media dimainkan tanpa batasan pemain ketika menggunakannya dan dapat dibawa kemana-mana. (6) Sifatnya konkret gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. (7) Media Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. (8) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. (9) Media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. (10) Gampang

didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Untuk teknik pembuatan kartu remi bahasa Mandarin menurut Andi dkk (2008:120) adalah sebagai berikut: (1) Buat template remi menggunakan software coreldraw lalu masukkan gambar ke software coreldraw. (2) Gabungkan gambar dengan template remi yang sudah diedit dengan kosa kata bahasa Mandarin. (3) Simpan ke laptop atau flasdisk. (4) Kemudian cetak menggunakan kertas art paper 260 grm ukuran A3. (5) Setelah itu dipotong menjadi beberapa bagian ukuran 9x6.

Aturan permainan menurut Sadiman dkk (2009:77) adalah: (1) Pertama-tama, pembagian 6-7 kelompok, kemudian kartu dikocok pastikan bahwa jumlah 1 set kartu terdiri dari 54 buah kartu. Kemudian kartu dibagikan satu-persatu kepada pemain/kelompok dengan alur searah jarum jam. Setiap pemain harus selalu memegang 4 buah kartu. (2) Setelah kartu dibagikan, pemain pertama berhak mengambil satu buah kartu dari kartu yang tersisa kemudian membuang salah satu kartu yang dianggap tidak sesuai. (3) Pemain selanjutnya berhak untuk memilih mengambil kartu dari pemain pertama tersebut atau mengambil dari kartu yang tersisa, kemudian membuang salah satu kartu yang dianggapnya tidak sesuai begitu seterusnya. (4) Pemain yang terlebih dahulu dapat menyusun empat buah kartu menjadi satu atau dua kalimat tunggal dengan tata bahasa Mandarin (SPOK) dimana semua kalimat yang ditemukan dijadikan satu kemudian ditulis ke dalam lembaran kertas yang telah disediakan dan disusun dalam kalimat yang benar sesuai waktu yang ditentukan maka dialah pemenangnya. (5) Bagi kelompok pemenang akan diberi reward, sedangkan kelompok yang kalah akan diberi hukuman.

Dalam mempelajari menulis kalimat bahasa Mandarin hal utama yang harus dikenal adalah kosa kata (生词), bahasa Mandarin berbentuk hànzi (汉字), pīnyīn (拼音) dan shēngdiào (声调) kemudian pembuatan kalimat dengan memperhatikan struktur kalimat (语法). Dengan mengenal itu pembelajaran bahasa Mandarin dapat diterima dan dimengerti dengan baik dalam pemula belajar bahasa Mandarin, terutama dalam hal kemampuan menulis kalimat pinyin. Menulis kalimat yang baik setidaknya juga harus mencakup di dalamnya subjek, predikat, objek dan keterangan (SPOK) sehingga dapat menjadi kalimat yang baik. Perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin adalah dari tata letak “di” menunjuk keterangan tempat dalam bahasa Indonesia terletak sesudah objek, sedangkan di dalam struktur kalimat bahasa Mandarin “di” menunjukkan keterangan tempat terletak sesudah subjek dan sebelum objek.

Pada umumnya dalam bahasa Indonesia, subjek berupa nomina, frase nomina, atau sesuatu yang dianggap nomina. Menurut Putrayasa (2010:64) subjek adalah sesuatu yang dianggap berdiri sendiri, dan yang tentangnya diberitakan sesuatu. Oleh karena subjek itu isinya sesuatu yang berdiri sendiri, maka sudah semestinya terbentuk dari kata benda. Berdasarkan uraian tersebut subjek adalah (i) tentangnya diberitakan sesuatu, (ii) dibentuk dengan kata benda atau sesuatu yang dibendakan, dan (iii) dapat bertanya dengan kata tanya apa atau siapa dihadapan pedikat. Subjek menurut 李德津, 程美珍 (2013:229) dalam 外国人实用汉语语法 adalah: Sebagian besar kalimat bahasa Mandarin terdiri dari dua bagian. Subjek dan predikat bagian-bagiannya. Bagian dalam kata-kata subjek utama (juga disebut Kepala) disebut subjek.

Menurut Putrayasa (2010:65) predikat dalam bahasa Indonesia adalah bagian yang memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau subjek itu. Memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri yang menyatakan apa yang dikerjakan atau dalam keadaan apakah subjek itu. Oleh karena itu, biasanya predikat terjadi dari kata kerja atau kata keadaan Sedangkan predikat menurut 李德津, 程美珍 (2013:235) dalam 外国人实用汉语语法 adalah: Predikat adalah pernyataan, kucing menulis, menunjukkan subjek, menunjukkan bahwa subjek adalah apa yang orang atau hal-hal, menjelaskan apa yang subjek lakukan, bagaimana dan sebagainya.

Di dalam bahasa Indonesia ditulis dengan objek. Menurut Putrayasa (2010:65) objek merupakan konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif objek selalu diletakkan setelah predikat. Dengan demikian, objek dapat dikenali dengan memerhatikan (a) jenis predikat yang melengkapinya, dan (b) ciri khas objek itu sendiri. Biasanya, verba transitif ditandai oleh kehadiran afiks tertentu. Objek bisa juga dikatakan sebuah pelengkap yang menerangkan suatu pekerjaan yang ditegaskan oleh predikat dari apa yang di kerjakan oleh subjek. Keberadaan objek tidak dapat diabaikan dalam kalimat, karena terdapat beberapa kata kerja yang memerlukan objek. Objek menurut 李德津, 程美珍 (2013: 243) dalam 外国人实用汉语语法 adalah: Objek adalah sebuah kalimat yang elemennya mengikuti kata kerja predikat yang menunjukkan target atau hasil dari suatu tindakan, tempat di mana tindakan mencapai, atau instrumen dengan mana tindakan di lakukan.

Menurut Putrayasa (2010:69) keterangan adalah fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Menurut 李德津, 程美珍 (2013:116) dalam 外国人实用汉语语法 preposisi adalah: Ditambah

kata benda, kata ganti merupakan preposisi struktur depan, tindakan mewakili waktu, tempat, arah, benda, alasan, cara, pasif, dan sangat berarti perbandingan atau mengecualikan kata-kata, yang disebut preposisi.

Kalimat adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Pola intonasi akhir dalam suatu kalimat menunjukkan bahwa kalimat terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsinya. Kalimat dalam bahasa Mandarin terbagi menjadi dua kalimat antara lain *dāncí* (单句) dan *fùjù* (复句). Namun dalam penelitian ini hanya mengacu pada kalimat tunggal (单句). Menurut Putrayasa (2006:1) kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari atas satu klausa. Hal itu berarti bahwa konstituen untuk setiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal terdapat semua unsur manasuka, seperti keterangan tempat, waktu, dan alat. Kalimat tunggal *dāncí* (单句) menurut 李德津, 程美珍 (2013:330) dalam 外国人实用汉语语法 adalah: Sebuah kalimat sederhana biasanya terdiri dari dua bagian yaitu bagian subjek dan bagian predikat. Kalimat sederhana mengungkapkan makna dan nada seperti pernyataan, pertanyaan, dan sebagainya. Kalimat dapat diklasifikasikan, dalam hal fungsi dan nada, menjadi empat macam: (1) kalimat deklaratif, (2) kalimat Tanya, (3) kalimat imperatif dan (4) kalimat seruan. Kalimat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat pinyin dengan pola SPOK dalam bahasa Mandarin yang berjenis kalimat tunggal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013:107). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang berbentuk penelitian *pre-experimental designs* yang berjenis *one group pretest-posttest designs* (Sugiyono, 2013:109). Pada desain yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tes awal (*pre-test*), sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Terdapat dua tes O_1 adalah tes awal (*pre-test*), O_2 adalah tes akhir (*post-test*), dan X adalah dilambangkan sebagai perlakuan (*treatment*). Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingan sehingga dapat dilakukan tanpa kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan dengan populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi dalam penelitian ini

adalah 68 siswa dari 34 siswa kelas XII APH 1 dan 34 siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII APH 2 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 4 siswa dan 30 siswi. Sampel dari populasi diambil dari kelompok *probability sampling* dengan jenis tekniknya yaitu *simple random sampling* karena pengambilan anggotanya sampel dari populasinya secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pemilihan sampel siswa SMK YPM 2 Taman Sidoarjo kelas XII dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa SMK kelas XII sudah mempelajari dasar-dasar standar kompetensi menulis bahasa Mandarin di kelas XI.

Data Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis data, yaitu: (1) Data Tes adalah: Tes yang berbentuk soal *pre-test* maupun *post-test* berjumlah 30 soal. (2) Data Observasi adalah: Lembar observasi berupa lembar pengamatan, lembar observasi dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu lembar observasi untuk pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi untuk aktivitas siswa. (3) Data Angket adalah: angket respon siswa yang diberikan dasar akhir penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:148). Instrumen penelitian yang digunakan dalam rangkaian kegiatan penelitian adalah: (1) Lembar *Pre-test* dan *Post-test*, (2) Lembar Observasi, (3) Lembar Angket.

Dalam prosedur penelitian pengumpulan data ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan ketika penelitian. Tahap pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tahap Awal, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Pengolahan dan Analisis Data.

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Teknik Deskriptif dan Teknik Presentase.

Rumus menghitung lembar observasi guru dan siswa.

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor kriteriaum untuk seluruh item}} \times 100$$

Keterangan :

- P = Presentase
- Skor Kriteriaum = Skor tertinggi tiap item X jumlah item X jumlah responden

Petunjuk skor (berdasarkan skala Likert dalam Sugiyono, 2013:137)

- 0%-20% = Sangat Kurang
- 21%-40% = Kurang
- 41%-60% = Cukup
- 61%-80% = Baik
- 81%-100% = Sangat Baik

- 5= Sangat baik
- 4= Baik
- 3= Cukup
- 2= Kurang
- 1 = Sangat kurang

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Penskoran hasil *pre-test* dan *post-test*
 Menghitung skor dari setiap jawaban *pre-test* dan *post-test* dengan kriteria penskoran yang dibuat sendiri oleh peneliti.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Penghitungan rata-rata dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui kemampuan siswa secara keseluruhan, maka akan dilakukan perhitungan rata-rata (mean).

Rumus yang digunakan:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- X = Mean (rata-rata)
- $\sum x$ = Jumlah Nilai
- N = Jumlah Siswa

(Sudijono, 2010:79)

Data statistik yang telah diolah akan dianalisis dengan menggunakan *T-Test* inilah yang akan digunakan untuk mengukur apakah penggunaan media kartu remi dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat pinyin siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo.

Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis data statistik:

Menentukan d masing-masing subjek:
 $d = O_2 - O_1$ / d= nilai *post-test* dan *pre-test*

Menentukan nilai Md

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*
- $\sum d$ = Goin antara *pre-test* dan *post-test*

N = Jumlah subjek (siswa)

Menentukan deviasi masing-masing subjek : $Xd (d-Md)$
 Menentukan d^2

Menentukan nilai $\sum x^2 d$: $\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$

Menentukan t dengan rumus: $t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$

Keterangan:

- t = Treatment
- Md = Mean perbedaan *pre-test* dan *post-test*
- xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
- $\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
- N = Subjek pada sampel
- d.b. = Ditentukan dengan N-1

(Arikunto, 1998 : 300-302)

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket respon siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \text{ atau } P = \frac{\text{skor total}}{\text{skor kriterium}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase
- Skor Kriterium = Skor tertinggi tiap item X jumlah item X jumlah responden

- 0%-20% = Sangat Kurang
- 21%-40% = Kurang
- 41%-60% = Cukup
- 61%-80% = Baik
- 81%-100% = Sangat Baik

(Sudjana, 1992:131)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran, keefektifan dan respon penggunaan media kartu remi terhadap kemampuan menulis kalimat pinyin pada siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016. Pada BAB IV ini membahas tiga rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan media kartu remi pada pembelajaran menulis kalimat pinyin pada siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, keefektifan media kartu remi dalam pembelajaran menulis kalimat pinyin pada siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, dan respon siswa terhadap penggunaan media kartu remi dalam pembelajaran menulis kalimat pinyin pada siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu data observasi guru dan siswa yang telah dianalisis menggunakan rumusan presentasi skala Likert untuk

mengetahui hasil data guru dan siswa selama pembelajaran pada siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016.

Untuk rumusan masalah yang kedua digunakan rumusan statistik hasil *pre-test* dan *post-test* kelas XII APH 2 sebagai kelas eksperimen. Tidak ada kelas kontrol dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan uji normalitas telah dilakukan uji coba *pre-test* setelah itu treatment dan terakhir dilakukan *post-test*. Hasil tes siswa menggunakan rumus efektivitas treatment dengan menggunakan rumus t-signifikasi dianalisis untuk melihat keefektifan pembelajaran.

Untuk rumusan masalah ketiga digunakan hasil angket respon siswa yang telah dibagikan oleh peneliti. Hasil angket tersebut dianalisis untuk melihat respon siswa XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016 terhadap kemampuan menulis kalimat bahasa Mandarin. Dari angket tersebut peneliti mengetahui kesulitan dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu remi.

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo. Pada kelas tersebut terdapat 34 siswa yang terdiri dari 30 siswi dan 4 siswa. Pembelajaran bahasa Mandarin pada kelas XII APH 2 dilaksanakan dengan sebelum menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin dan ketika menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pinyin. Disini guru dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin. Sejauh mana proses pembelajaran bahasa Mandarin sebelum dan ketika menggunakan media kartu remi yang proses belajar mengajar dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran tersebut mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil analisis data dari lembar observasi guru diketahui bahwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada awal persiapan, kegiatan inti hingga penutup berjalan dengan sangat baik. Diketahui bahwa nilai maksimal adalah 5 sedangkan butir soal rata-rata mendapatkan nilai 4 dan 5. Berdasarkan pada observasi aktivitas guru sebelum menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin perhitungan jumlah total nilai 102 dan dalam presentase 88,6% sedangkan observasi guru menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin perhitungan jumlah total nilai 111 dengan presentase 96,5%. Dalam skala likert (81%-100%) sama artinya dengan berjalan dengan sangat baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada kelas XII APH 2 secara keseluruhan proses pembelajaran bahasa Mandarin yang dilakukan dengan menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek yang berhubungan

dengan aktivitas guru pada lembar pengamatan mendapat nilai baik dari observer. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri. Secara keseluruhan aspek-aspek yang berhubungan dengan aktivitas guru telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tahapan yang dilakukan guru pada kedua pertemuan. Ada dua tahapan utama yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Berdasarkan hasil analisis data dari lembar observasi siswa diketahui bahwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung aktivitas siswa pada awal persiapan, kegiatan inti hingga penutup berjalan dengan sangat baik. Diketahui bahwa nilai maksimal adalah 4 sedangkan butir soal rata-rata mendapatkan nilai 3 dan 4. Berdasarkan pada observasi aktivitas siswa sebelum menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin perhitungan jumlah total nilai 31 dan dalam presentase 96,8% sedangkan observasi siswa menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin perhitungan jumlah total nilai 32 dengan presentase 100%. Dalam skala likert (81%-100%) sama artinya dengan berjalan dengan sangat baik.

Aktivitas siswa selama pembelajaran sudah sangat baik. Hal tersebut terbukti dari lembar observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung mendapat nilai baik dari observer dan selama pembelajaran berlangsung siswa sangat termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan yang instruksikan oleh guru, serta perhatian siswa terpusat pada guru. Keadaan tersebut mendukung kelancaran selama proses pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil keseluruhan dari kedua analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu remi baik digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Mandarin, dari pada menggunakan pengajaran langsung. Hal tersebut terbukti dengan adanya perbedaan sikap dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila guru hanya menggunakan pengajaran langsung, maka motivasi siswa kurang sehingga perhatian siswa terhadap guru dalam proses pembelajaran juga kurang. Sedangkan saat guru menggunakan media pembelajaran media kartu remi, siswa dapat termotivasi semangat dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin dapat meningkat sehingga siswa lebih memperhatikan pembelajaran yang dilakukan dengan guru.

Peran Media dalam proses pembelajaran sangat penting tidak terkecuali pada pembelajaran bahasa Mandarin. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media berupa kartu remi bahasa Mandarin selama pembelajaran bahasa Mandarin. Untuk mengetahui sejauh mana media kartu remi ini mampu berperan

sebagai media pendukung pembelajaran bahasa Mandarin, maka digunakan instrumen pengukur keberhasilan. Instrumen tersebut berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Penggunaan media kartu remi ini hanya terbatas pada kelas eksperimen yaitu kelas XII APH 2 Taman yang dilaksanakan pada pertemuan kedua, sementara pada pertemuan pertama tidak menggunakan media melainkan menggunakan pengajaran langsung. Di kelas XII APH 2 Taman ini akan diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Melalui hasil tes akan diketahui perbedaan penggunaan media kartu remi bahasa Mandarin dan tidak menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin.

Data tersebut diperoleh dari jumlah nilai seluruh siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman, untuk *pre-test* yaitu 1630. Nilai rata-rata adalah 47,9%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih kurang atau masih di bawah KKM. Dibuktikan dengan rata-rata hasil nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan media tidak ada yang di atas KKM yaitu 75.

Berdasarkan penjelasan tersebut jumlah nilai siswa secara keseluruhan kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman menunjukkan dari 34 siswa yang mengikuti *post-test* rata-rata nilai yang diperoleh adalah 76,7. Siswa yang mengalami keberhasilan mendapat nilai di atas 75 sebanyak 24 dan 10 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM 75 dengan mendapatkan nilai 60-74, tetapi dibandingkan nilai dalam tes *pre-test* ke *post-test* sudah mengalami peningkatan semuanya. Jika dipresentasikan, hal ini berbeda dengan perolehan nilai pada saat *pre-test*. Pada saat *pre-test* banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 75. Nilai rata-rata siswa pada saat *pre-test* yaitu 47,9. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil *post-test* yang jauh lebih baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman setelah menggunakan media kartu remi terhadap kemampuan menulis kalimat pinyin mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai siswa banyak yang mendapat nilai di atas 75 menunjukkan hasil yang signifikan. Pada *post-test* hasil nilai siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman rata-rata sebagian besar tuntas sesuai dengan standart KKM minimal 75. Meskipun terdapat 10 siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu mendapat nilai terendah 60, namun rata-rata siswa lainnya tuntas di atas KKM.

Dari pengujian nilai t diperoleh t hitung = 48 dan d.b = 33. Dengan tingkat kepercayaan 95% maka taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga didapat $t_{tabel} = 2,03$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($48 > 2,03$) menunjukkan bahwa harga t_0 signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penolakan H_0 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa kelas XII APH 2 dalam pembelajaran menulis kalimat pinyin menggunakan media kartu remi, nilai siswa yang menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tanpa menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin. Media kartu remi bahasa Mandarin membawa perbedaan nilai. Nilai rata-rata 76,7 dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Dari uji t yang dilakukan siswa diketahui terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan terhadap kemampuan menulis pinyin pada siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin antara sebelum dan sesudah penerapan. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu remi bahasa Mandarin dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat pinyin siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo.

Penyebaran angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kemampuan menulis kalimat pinyin dengan menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin. Sebelumnya telah disajikan hasil presentase jawaban dari angket respon siswa kelas XII APH 2. Berikut penjelasan lebih lanjut dari angket respon siswa kelas XII APH 2.

Pada pertanyaan "Saya senang dengan pembelajaran menggunakan media kartu remi pada pembelajaran bahasa Mandarin yang baru saya pelajari", siswa yang menjawab "sangat setuju" 21 siswa dengan presentase 61,7 % dan ada 12 siswa yang menjawab "setuju" dengan presentase 35,2%, tidak ada siswa yang menjawab "tidak setuju" tetapi ada 1 siswa yang menjawab "sangat tidak setuju" dengan presentase 3%. Hal ini berarti semua siswa benar-benar merasa senang mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin.

Pada pertanyaan "Dengan model pembelajaran menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin, saya merasa bersemangat dan termotivasi untuk belajar bahasa Mandarin", siswa yang menjawab "sangat setuju" ada 18 siswa dengan presentase 52,9% dan 14 siswa menjawab "setuju" dengan presentase 41,1 %, tidak ada siswa yang menjawab "tidak setuju" tetapi ada 2 siswa yang menjawab "sangat tidak setuju" dengan presentase 5,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis kalimat pinyin menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin membuat siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin.

Pada pertanyaan "Dengan adanya media kartu remi bahasa Mandarin yang berisi gambar, *hanyu pinyin* dan arti. Saya dapat menuliskan menjadi kalimat (SPOK) dengan baik dan benar", sebanyak 20 siswa menjawab "sangat setuju" dengan presentase 58,8%, dan 13 siswa

menjawab “setuju” dengan presentase 38,2%, tidak ada siswa yang menjawab “tidak setuju” tetapi ada 1 siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” dengan presentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu remi dalam pembelajaran bahasa Mandarin untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pinyin dapat membantu siswa untuk menulis kalimat dengan baik dan benar.

Pada pertanyaan “Dengan menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin. Saya lebih mudah untuk mengingat dan memahami kosa kata baru”, sebanyak 16 siswa menjawab “sangat setuju” dengan presentase 47%, dan 16 siswa menjawab “setuju” dengan presentase 47%, ada 1 siswa yang menjawab “tidak setuju” dengan presentase 3% tetapi ada 1 siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” dengan presentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu remi bahasa Mandarin mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata baru bahasa Mandarin.

Pada pertanyaan “Menurut saya jika setiap pembelajaran bahasa Mandarin selalu menggunakan media kartu remi sebagai pembelajaran”, sebanyak 19 siswa menjawab “sangat setuju” dengan presentase 55,8%, kemudian 12 siswa menjawab “setuju” dengan presentase 35,2%, ada 2 siswa yang menjawab “tidak setuju” dengan presentase 6%, tetapi ada 1 siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” dengan presentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa setuju jika pembelajaran bahasa Mandarin sering menggunakan media kartu remi untuk meningkatkan menulis kalimat pinyin.

Berdasarkan hasil respon siswa kelas XII APH 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Mandarin menggunakan media kartu remi, menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran menulis kalimat pinyin menggunakan media kartu remi. Siswa juga menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut terbukti karena dengan banyaknya siswa memilih jawaban yang positif dan sangat setuju pada lembar angket tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, peneliti berupa pengaruh penggunaan media kartu remi terhadap kemampuan menulis kalimat pinyin ini telah terjawab 3 rumusan masalah. Berikut adalah simpulan dari ketiga pembahasan pada penelitian ini : (1) Rumusan masalah pertama telah terjawab dengan adanya hasil observasi pembelajaran yang dilakukan selama penelitian. Hasil data observasi tersebut menunjukkan bahwa pengajaran

menulis kalimat pinyin dengan menggunakan media kartu remi berhasil daripada pengajaran menulis kalimat pinyin sebelum menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin karena dilihat dari hasil observasi guru sebelum menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin diperoleh presentase 88,6% dan sesudah menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin diperoleh presentase 96,5% atau berjalan sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa sebelum menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin diperoleh 96,8% dan sesudah menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin diperoleh 100% atau berjalan dengan sangat baik. (2) Rumusan masalah kedua telah terjawab dengan adanya peningkatan kemampuan menulis kalimat pinyin. Hasil belajar siswa dalam *pre-test* rata-rata perolehan nilai siswa adalah 47,9%, sedangkan tertinggi yang diperoleh siswa adalah 72 dan yang terendah 15. Dari 34 jumlah siswa, tidak ada siswa yang nilainya di atas KKM pelajaran bahasa Mandarin. Dalam *post-test* rata-rata perolehan nilai siswa adalah 76,7%. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93 dan yang terendah adalah 60. Dari 34 jumlah siswa yang mengikuti *post-test*, terdapat 10 siswa yang nilainya belum di atas KKM pelajaran bahasa Mandarin. Namun secara keseluruhan dari semua nilai siswa mengalami peningkatan dibanding pada nilai *pre-test*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari hasil *pre-test* ke nilai *post-test* dimana kelas XII APH 2 sebelum dan sesudah diberi perlakuan khusus menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin pada kemampuan menulis kalimat pinyin. Selain peningkatan pada nilai siswa, dari hasil $t_0 = 48$ dan $d.b = 33$, maka $t_s, 0,05 = 2,03$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($48 > 2,03$), menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas XII APH 2 sebelum dan sesudah digunakannya media kartu remi bahasa Mandarin.

Dengan kata lain hasil belajar siswa dilakukannya pengajaran di kelas XII APH 2 sesudah menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin lebih baik dari pada dilakukannya pengajaran sebelum menggunakan media kartu remi bahasa Mandarin. Hal tersebut dikarenakan media kartu remi bahasa Mandarin mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat pinyin dan dikatakan lebih efektif. (3) Rumusan masalah ketiga terjawab dengan analisis data angket respon siswa. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan media kartu remi bahasa Mandarin baik dalam kemampuan menulis kalimat pinyin. Hal ini dikarenakan hasil angket, sebanyak 85,2% mengatakan bahwa penggunaan media kartu remi bahasa Mandarin sangat menarik, sebanyak 84,5% mengatakan bahwa penggunaan media kartu remi bahasa Mandarin mudah dipahami dalam mengingat kosa kata baru, dan sebanyak 88,2% mengatakan bahwa penggunaan media

kartu remi bahasa Mandarin dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat pinyin. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil di atas adalah penggunaan media kartu remi terhadap kemampuan menulis kalimat pinyin mendapatkan respon positif dari siswa kelas XII APH 2 di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diperhatikan dalam penggunaan media kartu remi bahasa Mandarin terhadap kemampuan menulis kalimat pinyin: (1) Pengelolaan waktu untuk penerapan media kartu remi harus dipertimbangkan dan dipersiapkan dengan baik. Hal ini perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dalam kelas dapat berlangsung dengan lancar. (2) Penggunaan media kartu remi memang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pinyin, namun dalam membuat media kartu remi bahasa Mandarin membutuhkan biaya dan waktu yang tidak sedikit. Sehingga penggunaan media ini dalam proses pembelajaran pun tidak dapat selalu diterapkan, karena terkendala oleh waktu yang dibutuhkan cukup lama dalam pembuatan media kartu remi bahasa Mandarin. (3) Penerapan media kartu remi sangat baik digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin terutama terhadap kemampuan menulis kalimat pinyin. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran lain dan memadukannya dengan metode pembelajaran atau media permainan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran bahasa Mandarin menjadi lebih bervariasi dan inovatif serta dapat memudahkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar bahasa Mandarin sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar siswa secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Andi, dkk. 2008. *Mengolah Image dengan Adobe Photoshop CS3*. Semarang: C.V Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Alumni.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Pradono, Sudono Noto. 2011. *Bahasa Mandarin Praktis Untuk Resto dan Hotel*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

- Putrayasa, Ida Bagus. 2006. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori dan Peran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rudi, Susilana dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sadiman, Arief. dkk. 1993. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief. dkk. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin dan Mundir. 2005. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantarkan Kesuksesan Anda dalam Dunia Pendidikan*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Unesa.
- Sri Nurhayati, "Media Key Relation Chart terhadap Hasil Belajar Kimia", dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 3 No. 1, 2009, hal 380.
- 黄伯荣, 廖序东, 2002, 《现代汉语》, 北京: 高等教育出版社。
- 李德津, 程美珍, 2013, 《外国人实用汉语语法》, 北京: 北京语言大学出版社。



